

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan adalah peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kesehatan di Indonesia. (Satria Indra Kesuma, 2024).

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-Undang Kesehatan No.17 Tahun 2023). Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) Propinsi Sumatera Utara memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut mencapai 43,1% dari total penduduk Sumatera Utara. Sementara itu, persentase penduduk yang berobat ke tenaga medis gigi adalah sebagai berikut: 0,7% berobat 1-3 kali, 2,3% berobat 4-6 kali, dan 95,5% tidak pernah berobat.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan indikator dari kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan dan kualitas hidup. Kondisi kesehatan gigi dan mulut dinilai sangat penting karena masalah dan gangguan pada gigi dan mulut dapat membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial. Penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut adalah faktor perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Purnama et al., 2020).

Media *puzzle* dapat digunakan sebagai media alternatif yang sangat edukatif dalam kesehatan gigi dan mulut melalui cara yang menarik, interaktif, menyenangkan dan dapat membangun rasa ingin tau,

kompetitif dan jiwa sosial anak (Pay et al., 2023). Manfaat menggunakan media *puzzle* yaitu anak mengasah otaknya dengan mencari menemukan, menyusun strategi, mencocokkan bentuk, melatih kesabaran dan menyelesaikan kepingan *puzzle* secara mandiri dan selesai dengan benar (Mallombassang et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Pay et al., 2023), menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan secara online menggunakan media *puzzle* (Pay et al., 2023).

Dari survei awal yang saya lakukan pada 10 orang siswa-siswi terdapat kategori buruk sebanyak 8 siswa (80%) dan 2 siswa terdapat kategori sedang (20%).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran penyuluhan dengan permainan *puzzle* tentang kesehatan gigi terhadap debris pada siswa/i SDN 101791 Patumbak Kampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menjadi perumusan masalah yaitu gambaran penyuluhan dengan media *puzzle* tentang kesehatan gigi terhadap debris indeks pada siswa/i SDN 101791 Patumbak Kampung.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penyuluhan dengan media *puzzle* tentang kesehatan gigi terhadap debris indeks pada siswa/i SDN 101791 Patumbak Kampung.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui nilai Debris Indeks sebelum dilakukan penyuluhan dengan media *puzzle* tentang kesehatan gigi pada siswa/i SDN 101791 Patumbak Kampung.

2. Untuk mengetahui nilai Debris Indeks sesudah dilakukan penyuluhan dengan media *puzzle* tentang kesehatan gigi pada siswa/i SDN 101791 Patumbak Kampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengalaman bagi penulis dan pembaca tentang gambaran penyuluhan dengan media *puzzle* tentang kesehatan gigi terhadap debris indeks pada siswa/i SDN 101791 Patumbak Kampung.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan anak tentang penyuluhan dengan media *puzzle* tentang kesehatan gigi.
3. Memberikan edukasi bagi sekolah untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan disekolah.